

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan bahan rujukan dan pedoman karena mempunyai keterkaitan dengan judul yang peneliti buat. Dalam penulisan penelitian ini tinjauan pustaka digunakan agar tidak adanya pengulangan-pengulangan penelitian yang mengulas persoalan yang sama dengan orang lain. Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan ada beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan "*Studi Analisis Buku Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam Karya Yusuf Madani*" diantaranya:

1. Syarifah Gustiawati Mukri (2015) pada jurnalnya yang berjudul "*Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Islam*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks penting dan wajib diberikan kepada anak-anak untuk mengenalkan kepada anak bagaimana seks secara sehat dan benar, mengenalkan fungsi *fisiologis* dan fungsi *biologis* serta fungsi reproduksi manusia tidak hanya itu pendidikan seks juga dapat memberi tahu kepada mereka adanya penyakit kelamin.¹

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang pendidikan seks untuk anak dalam perspektif Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada

¹ Syarifah Gustiawati Mukri, *Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, Jurnal, (Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Kkaldun (UIKA) Bogor, 2015), Vol, 3 No, 1.

data yang didapat “*Studi Analisis Buku Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam Karya Yusuf Madani*”

2. Penelitian Deni Nasir Ahmad (2017) “*Pengaruh Pendidikan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Penyimpangan Dan Pelecehan Seksual Pada Remaja*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa a). Pendidikan seksual yang diberikan oleh keluarga memiliki pengaruh positif dalam perilaku penyimpangan seks pada remaja, ialah $9,088 > 1,975$ dimana $t_{Hitung} > t_{Tabel}$. b). Pendidikan seksual yang dilakukan oleh keluarga memiliki pengaruh positif dalam perilaku pelecehan seksual yang terjadi pada remaja, yakni $5,650 > 1,975$ dimana $t_{Hitung} > t_{Tabel}$.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah melalui variabel yang digunakan ialah menggunakan pendidikan seks sebagai bentuk penyelesaian masalah. sedangkan perbedaannya terlihat pada jenis penelitian yang akan dilakukan, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif lain halnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan.²

3. Penelitian Mimin Ninawati Dan Sri Lestari Handayani (2018) “*Pengaruh Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Perilaku Kekerasan Seksual*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil yang positif meskipun dapat dikatakan rendah mengenai pemberian

² Deni Nasir Ahmad, *Pengaruh Pendidikan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Perilaku seksual Dan Pelecehan Seksual Pada Remaja*, Jurnal (Pelangi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2017), Vol. 9, No. 2

pendidikan seks terhadap kekerasan seksual yang dilakukan oleh siswa. Dilihat dari nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai variabel pendidikan seksual sebesar 29% terhadap perilaku kekerasan seksual pada siswa kelas VI SDN Utan Kayu selatan, sedangkan 71% lainnya adalah dukungan dari variabel lain seperti lingkungan.³

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah melalui variabel yang digunakan ialah menggunakan pendidikan seks sebagai bentuk penyelesaian masalah. sedangkan perbedaannya terlihat pada jenis penelitian, pada penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif lain halnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu memakai jenis penelitian studi kepustakaan.

4. Penelitian Rohayati (2020) "*Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya orang tua memberikan pendidikan mengenai seks kepada anak usia dini agar anak tersebut siap menghadapi perubahan yang terjadi dimasa perkembangannya, selain itu anak dapat mengetahui hal-hal apa saja yang diperbolehkan ataupun dilarang guna untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya penyimpangan kekerasan seksual.⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama meneliti mengenai pendidikan seks untuk

³ Mimin Ninawati, Sri Lestari Handayani, '*Pengaruh Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Perilaku Kekerasan Seksual*', Jurnal, (Ilmiah Sekolah Dasar, 2018), Vol. 2, No. 2.

⁴ Rohayati, *Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam*, Skripsi, (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeti Bengkulu, 2020).

anak dalam perspektif Islam. Sedangkan yang menjadi perbedaannya ialah terletak pada data yang didapat “*Studi Analisis Buku Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam Karya Yusuf Madani*”.

B. Kerangka Teori

1. Pendidikan Seks Untuk Anak

Fuad Ihsan berpendapat pendidikan adalah suatu cara manusia agar dapat mengembangkan serta menumbuhkan potensi yang telah ada didalam masyarakat baik dari jasmani maupun rohani. Sedangkan menurut A. Muri Yusuf pendidikan adalah sebuah proses dengan melibatkan elemen-elemen dalam rangka untuk menggapai tujuan yang diinginkan baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan.⁵

Jadi dari pengertian para ahli tersebut bisa disimpulkan pendidikan adalah sebuah cara dengan menggunakan komponen-komponen sederhana dalam mengembangkan serta menumbuhkan potensi dan tujuan yang diinginkan.

Secara biologis seks adalah adanya ketidaksamaan jenis kelamin antara alat kelamin pria (penis) dan alat kelamin wanita (vagina) yang dapat dilihat.⁶ Menurut kamus besar bahasa Indonesia seks ialah jenis kelamin yang dapat dilihat dan ditunjuk, dapat memberikan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dari pengertian tersebut dapat dilihat

⁵ Rahayu, Enggarsi Putri, *Persepsi Remaja Mengenai Seks Education (Studi Pada Remaja Di Desa Betungan, Kecamatan Kedurung Iilir, Kabupaten Bengkulu Selatan)*, Skripsi (Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Ahama Islam Negeri Bengkulu, 2018), h. 46

⁶ *Ibid.*

bahwa pengetahuan seks merupakan kebutuhan, karena dengan pengetahuan seks anak dapat mengetahui jati dirinya.⁷

Pendidikan seks merupakan pemberian informasi serta pembentukan sikap dan keyakinan mengenai seks, identitas seksual, hubungan, dan keintiman. Hal tersebut menyangkut anatomi seksual manusia, reproduksi, hubungan seksual, kesehatan reproduksi, hubungan emosional serta aspek lain dari perilaku seksual manusia. Maka dari itu pendidikan seks sangat urgen untuk manusia, karena setiap anak mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan seks.⁸

Calderone berpendapat bahwa pendidikan seks merupakan pemberian informasi yang benar mengenai jenis kelamin dengan mengarahkan anak untuk menerima dan menghargai dirinya, pendidikan seks dapat membentuk perilaku dan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini seorang anak akan mengalami masalah untuk kehidupan selanjutnya apabila anak sedikit menerima pendidikan tentang seks.⁹ Sedangkan menurut Rokib pendidikan seks adalah pendidikan yang menjelaskan tentang semua persoalan yang menyangkut mengenai jenis kelamin baik dari segi laki-laki maupun perempuan. Bagaimana fungsi alat kelamin pada wanita dan laki-laki, mengenai menstruasi, mimpi basah dan lain-

⁷ Susianty Sekaras Ndari, Dkk, *Metode Pendidikan Seksualitas Ditaman Kanak-Kanak*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), h. 51

⁸ Nurul Chomaria, *Pendidika Seks Untuk Anak*, (Solo: Jembatan Ilmu, 2012), h. 15

⁹ Cintami Lestaria, *Peran Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Mengenai Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Di Desa Sukarami Kecamatan Sekayu*, Skripsi (Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020), h. 26

lain, sampai timbulnya nafsu karena adanya perubahan pada hormon termasuk membahas mengenai kehamilan dan sebagainya.

Secara umum pendidikan seks diartikan sebagai sebuah cara untuk mendidik tingkah laku menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sebagai upaya untuk membantu seseorang agar dapat menghadapi persoalan hidup mengenai seks.¹⁰ Dari banyaknya pengertian mengenai pendidikan seks diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan seks ialah sebuah penjelasan tentang masalah seksualitas manusia yang baik dan benar. Pendidikan seks membahas mengenai sesuatu yang berkaitan dengan seks dalam ruang lingkup yang masih wajar, tentang penyakit kelamin dan perilaku seks yang menyimpang. Dilihat dari pemaparan tersebut pendidikan seks penting diajarkan untuk menghindari anak dari perilaku negatif yang berhubungan dengan masalah seks.

Dilihat dari pandangan pendidikan Islam, kata anak berasal dari al-walad, il-ibn, al-tift, al-syabi, dan al-ghulam. *Al-walad* berarti keturunan kedua, yang dimaksud dari keturunan kedua ialah orang tua keturunan pertama dan anak merupakan keturunan kedua yang dihasilkan oleh orang tua. *al-ibn* artinya anak laki-laki. *Al-tift* artinya anak yang tumbuh kembangnya dimulai dari masa bayi hingga masa baligh. Sedangkan *al-*

¹⁰ Rosnaeni, *Efektivitas Layanan Informasi Tentang Sexs Education Dalam Meningkatkan Pengetahun Sikap Seks Sehat Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 2 Bandar Lampung*, Skripsi (Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Randen Intan Lampung, 2017), h. 25.

syabi, al-ghulam ialah dari anak lahir sampai remaja.¹¹ Selain itu Hurlock berpendapat mengenai menaruh batasan umur pada pertumbuhan manusia yaitu saat seseorang berumur 1 sampai 13 tahun dapat dikatakan sebagai anak.¹²

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang bisa disebut anak ialah pada saat anak bayi berusia 0 tahun sampai anak berusia 14 tahun, dengan kata lain seseorang yang sudah berusia diatas 14 tahun maka tidak lagi disebut dengan anak.

Didalam Islam, salah satu cara agar anak memiliki sifat mulia dan bertanggung jawab yaitu dengan memperlakukan anak sebaik mungkin, karena anak adalah makhluk yang dhaif yang berasal dari kewenangan dari Allah melalui proses penciptaan. Masa kanak-kanak adalah cerminan kehidupan masa dewasanya. Maka dari itu pentingnya pendidikan yang harus didapat pada masa kanak-kanak.

Waktu yang paling baik untuk memberikan pendidikan ialah pada masa anak-anak karena saat itu adalah masa emas masa dimana anak memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar. Seperti yang dijelaskan oleh Selamat Suyanto beliau mengatakan bahwa anak mempunyai masa tumbuh kembang khusus, hal itu sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak itu sendiri. Periode ini termasuk dengan periode emas atau sering disebut golden age, karena pada periode ini anak mempunyai tumbuh

¹¹ Agita Sunni Hidayah, *Konsep Islam Tentang Pendidikan Seks Bagi Anak Dalam Keluarga*, Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2017) h. 55-56.

¹² *Ibid*, h. 15.

kembang yang sangat padat dan tidak dapat terulang pada massa yang akan datang.¹³ Pendidikan yang diberikan pun tidak sembarangan, pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan tumbuh kembang, intelegensi serta umur anak, hal itu berguna agar apa yang berikan tidak terbuang sia-sia. Hal itu searah dengan apa yang pernah dikatakan oleh sayyidina ali bin abi thalib, beliau mengatakan untuk berbicara kepada seseorang sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki.

Memberikan pengetahuan kepada anak sesuai dengan usia dan intelegensi mereka adalah hal yang penting, termasuk juga memberikan pendidikan seks, jika tidak sesuai dengan usia dan intelegensi yang dimiliki anak maka itu akan menyebabkan kerusakan pada anak. Konsep pendidikan seks yang diberikan kepada anak sangatlah berbeda dengan konsep pendidikan seks yang diberikan pada orang dewasa, dimana anak-anak lebih diajarkan untuk mengenal atau mengetahui dirinya, menutup aurat, menahan pandangan, larangan terhadap tindakan erotis dan memberitahu mengenai hal-hal yang dapat mencegah mereka dari perilaku seksual menyimpang.

Yusuf Madani menjelaskan dalam bukunya bahwa masa kanak-kanak lanjut ialah saat anak berusia 7 atau 8 tahun, pada masa ini anak-anak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang benar (*mumayiz*). Pada masa ini anak harus dipersiapkan untuk menghadapi masa *taklif* pada masa yang akan datang. Lain halnya dengan Freud dan kawan-kawan mereka

¹³ Wulandari A Uswanto A, *Hubungan Lingkar Kepala Dengan Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan Di Posyandu Tlogowatu Kemalang Klaten*, (Jurnal Involusio Kebidanan, 2011), Vol 1. No. 2, H. 38.

mengatakan bahwa pendidikan seks penting diterapkan kepada anak saat mereka memasuki periode awal masa kanak-kanak, akan tetapi Islam lebih mengutamakan untuk memberikan pendidikan seks pada saat anak memasuki periode akhir atau periode kedua hal tersebut dikarenakan masa itu adalah dasar untuk mempersiapkan dan membentuk kepribadian anak melalui pendidikan Islam yang benar.¹⁴

Seperti yang dijelaskan oleh para ilmuwan dan perumus hukum Islam mereka setuju mengenai urgennya memberikan pendidikan seks dengan dasar-dasar pengetahuan dan hukum-hukum fiqih yang memiliki kaitannya dengan seksual untuk anak *mumayiz* sebelum memasuki usia *baligh*. Memberikan pendidikan seks sebaiknya dimulai sejak masa anak-anak periode kedua sebelum sampai fase *baligh*, yaitu pada fase ini anak membutuhkan kesiapan dini untuk membuatnya bisa menerima perubahan-perubahan yang akan mereka alami sesuai dengan perkembangan diri.¹⁵

2. Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak

Pendidikan seks sangat penting diajarkan kepada anak-anak untuk kemandirian dan kesiapan anak ketika memasuki fase dewasa karena, pendidikan seks yang diberikan kepada anak-anak akan memudahkan dirinya untuk menerima transformasi-transformasi yang muncul pada tubuhnya disaat memasuki fase-fase perkembangan, pendidikan seks dapat menghilangkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tidak sehat dalam pikiran anak, pendidikan seks yang baik dan benar dapat mencegah

¹⁴ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h. 102.

¹⁵ *Ibid*, h. 67

terjadinya perilaku seksual pada anak, serta pendidikan seks juga dapat mempersiapkan anak-anak untuk menjadi sosok orang tua yang bertanggung jawab hingga nantinya pendidikan mengenai seks tersebut dapat mereka terapkan ke buah hatinya.¹⁶

3. Tujuan Pendidikan Seks Bagi Anak

Tujuan pendidikan seks diberikan kepada anak ialah untuk membantu anak mengenali dirinya dengan melalui organ-organ tubuh dan fungsinya. Setelah anak tahu mengenai dirinya maka anak akan tahu bagaimana menjaga dan merawat organ tubuh, berperilaku sesuai jenis kelamin dan bersikap dengan lawan jenis. Selain itu dengan adanya pemberian pendidikan seks dapat membantu anak terhindar dari perilaku seksual karena adanya informasi yang diterima oleh anak mengenai seks dari orang yang salah apalagi yang sedang marak terjadi sekarang dapat menolong anak dari bahaya terjadinya perilaku seksual sehingga dapat membuat proses tumbuh kembang anak berjalan dengan maksimal dan berkualitas.¹⁷

Bruess & Greenbeng berpendapat bahwa tujuan pendidikan seksual bukan hanya mencegah dampak negatif dari perilaku seksual tapi juga menekankan mengenai kebutuhan informasi yang benar dan luas serta memahami bahwa pendidikan seksual bagian penting dari kepribadian yang menyeluruh.¹⁸

¹⁶ Rosnaeni, op.cit., hal. 27

¹⁷ Cintami Lestaria., hal. 34-35

¹⁸ Ria Rosela Nu'aini, Survei Tentang Pemahaman Pendidikan Seks Siswa Kelas X SMK DR. Soetomo Tahun Ajaran 2013/2014, (Jurnal BK UNESA, 2011) Vol 04. No. 03, H. 1-12

4. Upaya Pendidikan Seks Untuk Anak

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya harus bersifat berkesimbangan. Berikut beberapa hal yang perlu diajarkan kepada anak sebagai upaya pendidikan seks, yaitu sebagai berikut:¹⁹

a. Berikanlah nama anak sesuai dengan jenis kelaminnya

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah berpendapat bahwa ada hubungan erat antara nama dan yang dinamai. Menurutnya, pemberian nama yang baik akan mendorong si pemilik untuk berbuat baik sesuai arti yang terdapat pada nama tersebut. Maka dari itu orang tua seharusnya memberikan nama panggilan yang baik untuk anaknya.

b. Beri perlakuan sesuai jenis kelamin anak

Memberikan perlakuan yang pantas berdasarkan jenis kelamin anak termasuk hal yang hakiki. Struktur badan anak laki-laki tidaklah sama dengan struktur badan yang dimiliki oleh anak perempuan begitu juga dengan psikisnya. Oleh karena itu orang tua harus membimbing karakter anak sesuai dengan alat kelaminnya.

c. Kenalkan bagian tubuh dan fungsinya

Orang tua harus mengenalkan anggota tubuh serta kegunaannya kepada anak sejak dini. Sebagai orang terdekat orang tua diharapkan tidak sungkan untuk menyebutkan alat kelamin anak dengan benar yaitu penis dan vagina. Apabila malu menggunakan kata tersebut bisa digantikan dengan istilah “farji atau aurat”.

¹⁹Cintami Lestaria , h. 38-42

d. Ajari cara membersihkan kelamin

Orang tua diharapkan dapat mengajarkan anaknya untuk membuang hajat ditempatnya (*toilet training*) seiring dengan perkembangan yang dimiliki anak. Jangan biasakan anak membuang hajatnya disembarang tempat atau yang lebih parah tidak membasuh area kemaluan setelah anak membuang air kecil atau besar.

e. Khitan bagi anak laki-laki

Khitan adalah salah satu syarat untuk mensucikan serta salah satu pembuktian kita untuk taat terhadap perintah dari Allah SWT. Khitan artinya memotong kulit yang menutupi alat kelamin laki-laki. Khitan memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan karena dapat membuang anggota tubuh yang menjadi tempat bersembunyi bagi kotoran, najis, virus, dan bau yang tidak sedap. Semua unsur tersebut ada di air kencing, dengan dikhitan dapat menjaga kebersihan pada alat kelamin anak.

f. Pahami tentang menstruasi atau mimpi basah

Orang tua harus memberikan pembekalan mengenai tumbuh kembang anak termasuk mengenai masalah seksualitas, seperti memberi tahu proses pubertas yang akan dilewati oleh anak serta memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan disaat anak mengalami mimpi basah atau haid.

g. Tanamkan rasa malu sedini mungkin

Menanamkan sifat malu merupakan salah satu hal penting bagi anak. Maksud sifat malu disini ialah malu untuk berbuat seenaknya dan melanggar norma yang berlaku. Rasa malu penting dimiliki agar anak merasa malu karena selalu diawasi oleh Allah SWT sehingga tidak membuat anak berlaku semaunya.

h. Beri tahu bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain.

Orang tua diharapkan memperkenalkan pada anak mengenai bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh siapapun. Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh ialah mulai dari bahu sampai kelutut dan yang paling penting ialah alat kelamin. Orang tua harus menghajarkan anaknya untuk selalu menutup alat kelaminnya sedini mungkin. Jangan biasakan anak untuk mengumbar tanpa mengenakan celana didepan umum.

i. Beri tahu jenis sentuhan yang pantas dan tidak pantas

Memberitahu mengenai anggota tubuh mana yang tidak diperbolehkan untuk dipegang oleh orang lain. bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh oleh siapapun. Bagian tubuh tersebut ialah mulai dari bahu sampai kelutut dan yang penting tidak ada yang boleh melihat dan menyentuh alat kelamin anak.

j. Jangan biasakan disentuh lain jenis

Orang tua harus membiasakan anaknya agar memberi batasan dalam berinteraksi dengan lawan jenis. Anak diajarkan untuk jangan

bersentuhan dengan lawan jenis sejak masih kecil, misalnya seperti berjabat tangan, memberikan ciuman, minta dipangkum digandeng dan lain-lain.

k. Biasakan untuk menutup aurat

Menutup aurat merupakan kewajiban untuk umat muslim. Pakaian yang harus dipakai telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, maka dari itu biasakanlah anak-anak menggunakan pakaian yang menutup aurat sejak kecil agar terhindar dari pandangan nafsu lawan jenis.

l. Pisahkan tempat tidur anak

Memisahkan kamar anak dengan orang tua adalah sebagai salah satu upaya agar anak tidak mengetahui aktivitas orang tua yang bersifat pribadi. Sehingga anak tidak terbiasa melihat hal-hal yang tidak seharusnya mereka lihat. Dengan memisahkan tempat tidur antara laki-laki dan perempuan dapat menghindari mereka dari kebiasaan sentuhan atau kontak fisik dari lawan jenis.

m. Ajari minta izin di waktu-waktu tertentu

Orang tua diharuskan dapat mengajarkan putra-putri mereka untuk meminta izin dan menghargai privasi orang lain seperti meminta izin sebelum masuk ke kamar anggota keluarga yang lain, memakai barang milik orang lain, untuk keluar rumah, dan lain sebagainya.

n. Seleksi media yang dikonsumsi anak

Orang tua harus memperhatikan media informasi yang digunakan dan dilihat oleh anak, orang tua harus mendampingi anak saat sedang

menggunakan gadget, menonton tv dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan agar anak tidak melihat hal-hal yang seharusnya tidak mereka tonton.

- o. Beri contoh bergaul antara lain jenis yang baik

Sikap dan perilaku akan tertanam dengan baik apabila orang tua memberi contoh dengan melakukan kebiasaan tersebut sehari-hari. Anak-anak akan melihat kebiasaan orang tua dan mengikutinya secara otomatis.

5. Indikator Pendidikan Seks Untuk Anak

Upaya bagaimana cara mengetahui pemahaman orang tua sudah efektif atau belum dalam memberikan pendidikan seks untuk anaknya dapat dilihat dari indikator-indikator berikut. Andika Ayla berpendapat bahwa orang tua yang sudah paham mengenai pendidikan seks adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pendidikan seks untuk anak
- b. Mengenalkan cara sederhana jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki
- c. Mengenalkan secara sederhana mengenai organ-organ seksual manusia
- d. Memberitahu perbedaan tubuh antara laki-laki dan perempuan
- e. Mengetahui kasus-kasus kekerasan, kejahatan, dan perilaku seksual
- f. Melindungi anak dari kekerasan, kejahatan, dan perilaku seksual.²⁰

²⁰ Cintami Lestaria, op.cit., hal. 43

Selain indikator, metode pembekalan dalam pemberian seks pada anak juga penting diketahui untuk memudahkan kita mengajarkan anak tentang pengetahuan yang valid soal pendidikan seks, berikut metode-metode pembekalan pendidikan seks yaitu :

- a. Memberikan penjelasan mengenai seksual kepada anak yang berlandaskan dari segi agama dan moral, agar semua yang menyangkut mengenai seks dapat dihubungkan dengan agama.
- b. Menjalin hubungan yang baik dengan anggota keluarga termasuk dari segi komunikasi, yang paling penting membangun komunikasi yang baik mengenai masalah seks sehingga anak tidak takut untuk bertanya dan menghilangkan rasa keingintahuannya.
- c. Memberikan penjelasan mengenai seks sesuai dengan usia dan intelegensi yang dimiliki oleh anak.
- d. Memberikan batasan terhadap penjelasan dan jawaban hanya pada pertanyaan yang aman.²¹

6. Pendidikan Seks Anak Dalam Islam

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan, Islam sangat menganjurkan kepada orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Salah satu pendidikan yang harus diberikan kepada anak ialah pendidikan mengenai seks, karena pendidikan seks akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak dimasa yang akan mendatang. Pendidikan seks menurut Islam ialah pendidikan yang

²¹ Nurul Chomaria, *op.cit.*, hal. 16-19

berpedoman dari Al-Qur'an dan hadist untuk mempelajari mengenai pendidikan akhlak, pendidikan aqidah serta pendidikan syariah. Disini orang tua harus mengajarkan mengenai seks kepada anaknya secara perlahan sesuai dengan usia, intelegensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.²²

Pendidikan seks aqidah, ialah suatu cara untuk mengenalkan dan menjaga anak dari hal-hal yang bersifat musyrik serta melindungi anak dari budaya serta hal-hal yang dapat menyesatkan dan menjauhkan anak dari nilai-nilai agama. Contohnya dengan menjaga anak dari pergaulan dan seks bebas yang bertujuan untuk mencari kenikmatan sesaat atas dasar suka sama suka tanpa adanya ikatan pernikahan. Pendidikan seks dalam syariah, mengajarkan kepada anak mengenai pelajaran seks yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam supaya anak bisa mengetahui antara yang wajib, makruh, sunnah, muba dan haram. Contohnya dengan memberitahu anak perempuan dan laki-laki bahwa wajib hukumnya untuk menutup auratnya, memberi tahu anak perempuan bahwa wajib hukumnya untuk mandi besar ketika sudah haid, menonton vidio porno dalam syariat Islam hukumnya haram.

Islam memperlihatkan bimbingan seksual berdasarkan usia anak. Hal tersebut adalah metode dari program integral, memberikan bimbingan seks harus seimbang dengan kondisi yang lagi dihadapi oleh anak, dengan artian memberikan bimbingan seks berbeda antara satu fase dengan fase

²² Imron Maulana, *Konsep Al-Qur'an Dalam Mengajarkan Pendidikan Seks Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Madura: IAIN Madura, 2018), h. 7

yang lainnya, tidak hanya itu metode dan konsep yang digunakan juga harus berkesinambungan dengan intelegensi dan karakteristik sesuai dengan fase yang sedang mereka hadapi. Islam akan melakukan bimbingan pendahuluan yang sifatnya mecegah agar masa anak-anak terakhir dapat terbebas dari aktivitas seksual yang disertai rangsangan dimana proses bimbingan pencegahan tentu berbeda dengan kaidah-kaidah bimbingan seksual bagi anak usia baligh. Pendidikan seksual Islam mengandung dua aspek salah satunya berperan menyiapkan dan membekali anak mumayiz dengan pengetahuan-pengetahuan teoritis tentang masalah-masalah seksual.

Pendidikan seks wajib dibangun berdasarkan landasan dan tidak bisa dipisahkan dari agama. Pendidikan seks diharapkan dapat membentuk karakter anak agar memiliki sifat dewasa yang memiliki tanggung jawab baik perempuan maupun laki-laki. Hal ini bertujuan agar anak mampu berperilaku sesuai dengan jenisnya, menjaga kesuciannya, dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Pendidikan seks dalam Islam tidak berarti tentang hubungan intim antara laki-laki dan perempuan saja, Islam juga mengajarkan mengenai masalah-masalah yang berkaitan tentang kewajiban menutup aurat, nilai-nilai kesopanan, bagaimana caranya mandi besar, dan batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan.

7. Pendidikan Seks Menurut Yusuf Madani

Yusuf Madani menjelaskan dalam bukunya mengenai pembahasan pendidikan seksual yang berhubungan dengan konsep pengetahuan

komprehensif yaitu merawat anak sebelum dia ada didalam rahim. Langkah pertama untuk menyiapkan pendidikan yang baik pada anak itu dimulai dengan memilih pasangan hidup, Islam menyuruh seorang laki-laki untuk memilih calon ibu yang baik untuk anak-anaknya, sehingga ia bisa merawat anaknya dengan baik sejak awal saat anak datang kedunia. Tidak hanya itu Islam juga menyarankan untuk memilih perempuan yang bisa menyusui, dapat dijadikan teman dan berjiwa pendidik.

Dalam bukunya, Yusuf Madani mengutip beberapa perkataan seseorang mengenai pendidikan seks. Salah satunya yaitu Profesor Gawshi menurutnya pendidikan seks adalah memberikan penyiapan dan pengetahuan secara baik dan tepat agar dimasa mendatang anak bisa mendapatkan kecondongan yang logis dan benar dengan membiasakan mereka beradaptasi terhadap perilaku seksual.²³

Pendidikan seks untuk anak termasuk kedalam tindakan preventif. syariat Islam lebih menekankan untuk memberikan pendidikan seks saat masa anak-anak periode kedua atau sekitar umur 7-14 tahun. Pendidikan seks yang diberikan kepada anak-anak tentunya berbeda dengan pendidikan seks bagi usia baligh. Hal yang membedakannya yaitu pada usia baligh kegiatan seksual menjadi kegiatan yang nyata dan bukan perilaku yang dapat terbebas dari kenikmatan. Maka dari itu untuk mengatur perilaku seksual Islam telah menetapkan aturan-aturan yang sesuai dengan aturan Islam yang termasuk dengan haram, makruh dan

²³ Yusuf Madani, op.cit., hal. 91

sunnah. Kemudian pendidikan seksual untuk usia anak-anak lebih berbentuk keingintahuan dan peniruan tetapi dengan tidak adanya rangsangan. Pendidikan seks dalam periode anak-anak ini hanya untuk mencegah dengan tujuan dapat menyongsong perubahan biologis dimasa pertumbuhannya. Maka dari itu pemberian pendidikan seks kepada anak sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya perilaku seksual di masa yang akan datang.